

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Sumber Data**

Sumber data merupakan asal usul data penelitian yang telah diperoleh. Sumber data terbagi atas data primer dan data sekunder (Sudarmanto, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini di ambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan di publikasikan. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **1.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi, yaitu mempelajari catatan-catatan perusahaan yang diperlukan yang terdapat didalam *annual report* perusahaan yang menjadi sampel penelitian seperti informasi pada strategi bisnis, kinerja keuangan (ROA), dan data yang dibutuhkan yaitu kepemilikan manajerial.

#### **1.3 Populasi dan Sampel**

##### **1.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur ada dalam segala bidang sistem ekonomi. Laporan keuangannya disajikan secara lengkap dan rinci, karena sifat operasi kegiatan usahanya.

##### **1.3.2 Sampel**

Menurut sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan sebagian dari

populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Pemilihan sampel pada penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Asnawi dkk, 2006). Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Semua perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2015-2018.
- b. Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2015-2018, baik secara fisik maupun melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- c. Memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.
- d. Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
- e. Perusahaan mempublikasikan *annual report* dan Laporan Keuangan per 31 Desember secara berturut-turut selama tahun 2015-2018.
- f. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan.
- g. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2015-2018.

## **1.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1.4.1 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu variabel dependen dan variabel independen:

#### **1.4.1.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *income smoothing* (Y).

#### **1.4.1.2 Variabel Independen (X)**

Menurut Sugiyono (2015) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (independent variabel), istilah lain dari variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan (*explanatory* variabel). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Strategi Bisnis (X1) dan Kinerja Keuangan (X2).

#### **1.4.1.3 Variabel Moderasi**

Variabel Moderasi adalah salah satu jenis variabel yang memiliki kemampuan dalam memperkuat atau bahkan memperlemah suatu hubungan secara langsung yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial (Z).

### **1.4.2 Definisi Operasional Variabel**

#### ***1.4.2.1 Income Smoothing***

*Income Smoothing* dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal, dan usaha untuk memperbesar jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal. Tindakan *income smoothing* tidak hanya memiliki dampak negatif saja tetapi juga memiliki dampak positif yaitu dapat mempererat hubungan antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Model penelitian ini menggunakan peringkat *income smoothing* dengan menggunakan model *indeks eckel* untuk membuktikan apakah perusahaan melakukan perataan laba atau tidak. Indeks Eckel untuk perusahaan bukan perata laba adalah  $\geq 1$ , sedangkan untuk perusahaan perata laba adalah  $< 1$  (Eckel, 1981). Rumus yang digunakan seperti berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

$\Delta I$  = Perubahan Penjualan dalam satu periode

$\Delta S$  = Perubahan Penjualan dalam satu periode

CV = koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

Jika  $CV\Delta I < CV\Delta S$ , maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* dan apabila  $CV\Delta I > CV\Delta S$ , maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing*.

#### 1.4.2.2 Strategi Bisnis

Strategi bisnis dalam penelitian ini menggunakan dua variabel strategi yaitu strategi *prospector* dan *defender*, karena merupakan dua tipologi strategi yang berada pada dua titik ekstrim (Paylosa, 2014). Fokus utama *prospector* adalah bagaimana menemukan dan memanfaatkan secara maksimal produk, wilayah pasar serta kesempatan baru (Arieftiara, 2013). Strategi *defender* yaitu apabila perusahaan tersebut beroperasi pada area produksi yang relatif stabil, produk yang ditawarkan bersifat terbatas dibandingkan kompetitornya dan perusahaan jarang melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam teknologi dan struktur atau metode operasi perusahaan serta dapat diprediksi arah perubahannya di masa depan (Sistyan 2010). Untuk memperoleh nilai Strategi, penelitian ini menggunakan pengukuran dari penelitian Higgins, et al. (2012), yaitu:

##### a. Kemampuan Produksi dan Distribusi Barang dan Jasa Secara Efisien

Pengukuran yang digunakan untuk kemampuan produksi dan distribusi barang dan jasa secara efisien adalah dengan rumus EMP/SALES yaitu untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa secara efisien bagi strategi bisnis perusahaan (Thomas et al, 1991 dalam Muhammad, 2012), rumus EMP/SALES adalah sebagai berikut :

$$\text{EMP/SALES} = \frac{\text{Jumlah Pegawai}}{\text{Penjualan}}$$

b. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (*Market to Book Ratio*)

Pengukuran yang digunakan untuk tingkat pertumbuhan perusahaan adalah dengan rumus MtoB yaitu untuk membandingkan harga saham dan nilai buku (Higgins, *et al*, 2012), rumus MtoB adalah sebagai berikut :

$$\text{MtoB} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{PBV}}$$

c. Pemasaran dan Penjualan

Pengukuran yang digunakan untuk pemasaran dan penjualan adalah dengan rumus Market yaitu untuk membandingkan beban iklan selama satu tahun dengan total penjualan (Higgins, *et al*, 2012), rumus Market adalah sebagai berikut :

$$\text{Market} = \frac{\text{Beban Iklan}}{\text{Penjualan}}$$

d. Intensitas Aset Tetap

Pengukuran yang digunakan untuk intensitas aset tetap adalah dengan rumus PPEINT yaitu untuk melihat fokus perusahaan pada produksi asetnya, maka rasio lebih besar mencerminkan perusahaan *defender* (Higgins, *et al*, 2012), rumus PPEINT adalah sebagai berikut :

$$\text{PPEINT} = \frac{\text{Propoerty,Plant,and Equipment}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut contoh pemberian skor pada jumlah nilai dari hasil pengukuran diatas:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penentuan *STRATEGY***

Skor Strategi	Kode	Strategi yang Dipakai
Skor 4-10	0	<i>Defender</i>
Skor 11-20	1	<i>Prospector</i>

#### **1.4.2.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Disamping itu kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas yang artinya adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif (Munawir, 2010).

Pengukuran yang digunakan untuk kinerja keuangan adalah dengan metode ROA yaitu mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva (Wahyuni Dwi Asmara, 2017), rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **1.4.2.4 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, baik direksi, komisaris, maupun karyawan dengan persyaratan tertentu untuk memiliki saham tersebut (Apriyani, Manik, Ratih, 2016). Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kepemilikan manajerial diberi angka 1 jika terdapat saham yang dimiliki oleh manajemen (Asward dan Lina, 2015).

Pengukuran yang digunakan untuk kepemilikan manajerial adalah dengan rumus MOWN yaitu mengukur persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi,

manajer dan dewan komisaris (Born, 1988 dalam Effendi, 2013), rumus MOWN adalah sebagai berikut :

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

## 1.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan teknik regresi linier dan regresi logistik biner. Hal ini disebabkan karena penelitian ini akan menguji pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap *income smoothing*, serta menggunakan pengungkapan kepemilikan manjerial apakah memperkuat atau memperlemah hubungan strategi bisnis dan kinerja keuangan terhadap *income smoothing*.

Berikut ini analisis regresi logistik biner pada penelitian ini mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$IS = \alpha + b_1KPM + b_2Stra * KPM + b_3FP * KPM + e$$

Keterangan:

S	= <i>Income Smoothing</i>
b1, b2, b3	= Koefisien garis regresi / nilai parameter.
Stra	= Strategi Bisnis
FP	= Kinerja Keuangan
KPM	= Kepemilikan Manajerial
$\alpha$	= <i>Constanta</i>
e	= <i>Error</i>

Adapun untuk dapat melakukan regresi linier, model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik.

### 1.5.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1.5.1.1 Uji Normalitas

Ghozali (2016) mengungkapkan pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang dilakukan dalam suatu penelitian memiliki residual yang

berdistribusi normal atau tidak. Seperti diketahui uji normalitas dilakukan dengan berasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik terdegradasi. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan Non-parametrik statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yaitu dengan cara menentukan dahulu hipotesis pengujian. Apabila Hipotesis Nol ( $H_0$ ) maka data terdistribusi secara normal. Namun jika Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

#### **1.5.1.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016) uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini bila ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi diantara variabel independen sama dengan nol.

Berikut ini cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai toleransi dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang mana yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Toleransi mengukur kevariabilisan variabel independen yang terpilih, yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir.

#### **1.5.1.3 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2011), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji



durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0 = tidak ada autokorelasi (  $r = 0$  )

H1 = ada autokorelasi (  $r \neq 0$  )

Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui tabel autokorelasi berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif.	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif.	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif.	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif.	<i>No desicison</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

#### 1.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi

heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Ghozali, 2012).

Ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas :

1. Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

### 1.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dapat dilakukan jika pengujian asumsi klasik regresi telah terpenuhi sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk pengujian hipotesis, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh Strategi Bisnis dan Kinerja Keuangan terhadap *Income Smoothing*. Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Income Smoothing*

X1 : Strategi Bisnis

X2 : Kinerja Keuangan

$\alpha$  : *constant*

$\beta$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon$  : *Error*

## **1.6 Pengujian Hipotesis**

### **1.6.1 Uji Koefisien Determinasi**

Menurut Ghazali (2016) koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika pada suatu model nilai  $R^2$  kecil atau sedikit, berarti model tersebut dapat menjelaskan variasi dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1 maka model tersebut dapat menjelaskan variabel independen dengan seluruh data yang ada atau informasi yang relevan.

### **1.6.2 Uji Statistik F**

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji apakah hasil analisis regresi berganda modelnya dapat dilanjutkan atau tidak. Menguji hipotesis ini adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai sig yang diperoleh lebih kecil dari derajat signifikansi, maka model yang digunakan sudah benar dan dapat diterima.

### **1.6.3 Uji Statistik t**

Menurut Ghazali (2011), Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk menemukan pengaruh paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dengan tingkat *significant level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **1.6.4 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)**

Menurut Ghozali (2011), Tujuan analisis regresi moderasi ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat dua metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator yaitu analisis *sub-group* (sub kelompok) dan *moderated regression analysis* (MRA).

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (MRA). MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas *sample* dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderatingnya.